

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.²

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan manusia menuju tatanan ideal. Pendidikan bukanlah merupakan pengalihan atau pentransferan ilmu pengetahuan, melainkan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya supaya tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Oleh sebab itu pendidikanlah yang akan mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.³ Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

³ Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang: Taman Graha Asri, 2017), Cet. ke-1, hal. 1.

Pendidikan agama Islam juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama islam, dalam keadaan jasmani dan rohani berdasarkan ukuran-ukuran agama islam. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. Baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, dan sebagainya. Sedangkan sikap batiniah seperti: sabar, ikhlas, dan sikap terpuji yang timbul berasal dari dorongan batin.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan” menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁴

Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Tujuan pendidikan agama Islam ini

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hal. 78.

tidak terbatas sekedar pengajaran ritus dan formalitas keagamaan. Pendidikan agama baru bermakna jika mampu mengantarkan anak didik kepada makna hakiki agama, yakni terbentuknya manusia yang berbudi luhur (berakhlak mulia).

Untuk membentuk kepribadian yang baik, kita harus memulainya sejak dini, sehingga ketika anak tumbuh besar, kebiasaan perilaku yang baik akan menjadi kebiasaan. Jadi berusaha untuk membentuk kepribadian, untuk penanaman karakter dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. dalam hal ini pendidikan karakter harus dilaksanakan untuk meningkatkan moralitas dan karakter anak etnis untuk membentuk watak, keterampilan, kemampuan, mengembangkan potensi dirinya, dan menjadi manusia yang lebih baik dengan akhlak, keyakinan dan ketaqwaan akan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki kepribadian yang luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam proses pembentukan kepribadian diri manusia berlangsung terus menerus sampai mati. Proses pembentukan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan (pendidikan). Apapun kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang telah terhiasi dengan sifat khususnya, baik yang menyangkut segi jasmaniah ataupun rohaniah dalam pengabdian diri dari Allah SWT. Pendidikan aqidah akhlak mampu mencetak kepribadian muslim yang baik untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dalam berbagai kalangannya.

Guru aqidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu Aqidah Akhlak. Guru Aqidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan dalam pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk anak. Dalam rangka peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi, guru aqidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik. Karena di dalam aqidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Guru agama islam terutama guru Aqidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan penanaman nilai-nilai islami kepada peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yang nantinya akan sangat berguna ketika ia hidup bermasyarakat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah. Karena, guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru haruslah berpegang teguh terhadap ajaran agama, serta berakhlakul mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.⁶

⁶ Rizka Nafidatul Fajriyah, "*Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar,*" Skripsi (IAIN Tulungagung, 7 Mei 2019), hal. 45.

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁷ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumberdaya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya.⁸ Ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan. *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta, gagasan, dan informasi penting kepada para pelajar. *Kedua*, strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisi untuk mencari jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. *Ketiga*, pembelajaran berbasis masalah merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah penting dan relevan bagi siswa. *Keempat*, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir dalam peserta didik.

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2.

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100.

Sekolah MTsN 9 Blitar ini merupakan salah satu Lembaga yang ada di Kabupaten Blitar dan juga merupakan salah satu lembaga negeri yang berada dibawah naungan kementrian agama kabupaten Blitar. Sebagai Lembaga pendidika, MTsN 9 Bitar ini ikut memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Blitar dengan ikut menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertaqwa seerta berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui dalam budaya sekolah yang diterapkan dimadrasah salah satunya yaitu menghormati guru-guru disekolah. Senantiasa bersikap sopan dan santun baik didalam maupun diluar sekolah. Untuk kebiasaan disekolah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan do'a bersama, kemudian membaca al-Qur'an yang dipimpin oleh ketua kelas, untuk hari jum'at seluruh siswa dimadrasah wajib membaca tahlil atau istighosah bersama dan juga ada kegiatan jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur serta jamaah sholat ashar. Peneliti memilih MTsN 9 Blitar sebagai obyek penelitian karena di MTsN 9 Blitar sudah dilaksanakan mata pelajaran ciri khusus aqidah akhlak sebagai dasar penanaman pengajaran terhadap siswa untuk memupuk keimanan. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai strategi guru aqidah akhlak yang dilaksanakan di MTsN 9 Blitar. Diharapkan dengan melakukan penelitian di MTsN 9 Blitar tersebut memberikan gambaran tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, sehingga

bisa dijadikan wawasan bagi generasi muda pada umumnya dan guru aqidah akhlak pada khususnya.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTsN 9 Blitar”**. Dengan tujuan untuk pengembangan strategi pembentukan kepribadian muslim siswa agar dapat membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan kebijakan madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konsteks penelitian diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar?
2. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran inquiry guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar ?

⁹ Observasi di MTsN 9 Blitar, 01 April 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran ekspositori guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran kooperatif guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran inquiry guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTsN 9 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan hasil secara praktis:

a. Secara Teoritis

Sebagai pengetahuan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pecinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian pada peserta didik yang dilaksanakan oleh guru.

b. Secara Praktis

1) Bagi Waka Kurikulum

Kepala Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan koreksi dan evaluasi terhadap pendidikan yang selama ini telah dilakukan untuk meningkatkan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

2) Bagi Guru Aqidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru akidah akhlak sebagai koreksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim peserta didik dalam madrasah maupun diluar madrasah.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang kepribadian muslim siswa, sehingga pembelajaran guru menjadi terarah dan siswa semakin baik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir dan mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran. Tentunya penelitian ini sangat berguna bagi peneliti disamping sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh program sarjana, juga sebagai wahana aktualisasi dari sebagai insan akademik dalam mengejatehkan pengalaman serta teori-teori ilmu pengetahuan dan pendidikan selama menjalani dan jenjang pendidikan sebelumnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi juga

mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan.¹⁰ Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.¹¹ Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, memanfaatkan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹²

b. Pembelajaran Aqidah akhlak

Aqidah Akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak

¹⁰ M Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang: Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2020), hal. 11.

¹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 3.

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 4.

yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.¹³

c. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan pola-pola pikir, sikap dan perilaku seorang muslim yang dilandasi oleh akidah dan juga nilai-nilai islam. Konsep ini dijadikan sarana utama dan pertama untuk melakukan sebuah proses perubahan, lantaran secara operasional mencakup aspek penjagaan, perbaikan, pembunuhan, dan pembinaan. Melibatkan diri sendiri dan orang-orang lain.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak MTsN 9 Blitar. Strategi ini yang dimaksudkan oleh guru untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Strategi disini meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inquiry. Semua itu diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim siswa.

Berdasarkan pada penegasan konseptual dan operasional di atas, dalam judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTsN 9 Blitar” dengan harapan bisa menjadi koreksi

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

¹⁴ Saifurrahman, “Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah”, *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 1, No 1, (2016), hal. 73.

terhadap peneliti maupun madrasah agar menjadi kepribadian muslim yang baik menurut ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini membahas tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang Deskripsi Teori (pengertian strategi pembelajaran, pembelajaran aqidah akhlak, kepribadian muslim), Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil peneliti ini berkaitan dengan strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTsN 9 Blitar

BAB V: Pembahasan, bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori

yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian

BAB VI: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saransaran.

Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitaian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan temuan tersebut. Sedangkan saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian ataaau kepala peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.